

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dalam “Strategi Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY”, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa: Hasil dari analisis lingkungan strategis mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang berasal dari lingkungan internal yaitu:

Kekuatan

- a. Keselarasan visi dan misi dengan kondisi lingkungan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja. Misi untuk upaya peningkatan kualitas tenaga kerja sudah sesuai.
- b. Pelaksanaan misi guna tercapainya visi melalui program pelatihan kerja yang diadakan oleh Disnakertrans.
- c. Adanya pelatihan khusus bagi Sumber Daya Manusia (SDM)
- d. Adanya kemauan masyarakat untuk diadakannya pelatihan.

Kelemahan

- a. Anggaran yang masih belum tercukupi dikarenakan dari instansi pemerintah
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh BLKPP DIY maka dari itu sarana dan prasarana perlu adanya pembaharuan

Serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang bersumber dari lingkungan eksternal yaitu:

Peluang

- a. Kondisi lingkungan politik yang mendukung penuh dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kerja
- b. Kondisi perekonomian yang juga mendukung yang dibantu oleh instansi pemerintah dan swasta dan ada program Mobile Training Unit

Ancaman

- a. Kuantitas Sumber Daya manusia yang masih minim

Dari hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang diidentifikasi melalui Teknik analisis SWOT kemudian dievaluasi menggunakan Uji litmus dan diperoleh 2 isu yang bersifat sangat strategis kemudian dibuat langkah-langkah sebagai upaya peningkatan kualitas tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

1. Isu strategis yang pertama ialah peningkatan kualitas pelatihan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan kebutuhan untuk mendukung perkembangan teknologi di era digital. Isu ini mendapat nilai total 33 yang bersifat isu sangat strategis. Isu ini ada di posisi *strength* dan *opportunity* (SO). Maka langkah strategi yang dapat dilakukan oleh Disnakertrans dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di DIY yaitu: Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi SDM dan meningkatkan kualitas dari komputer ataupun laptop yang ada di Disnakertrans DIY.
2. Isu strategis yang kedua ialah peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana di Disnakertrans DIY untuk mendukung profesionalitas kerja di Disnakertrans DIY. Isu ini mendapat nilai total 32 yang bersifat isu sangat strategis. Isu ini ada di posisi *weakness* dan *threat* (WT). Maka langkah strategi yang dapat dilakukan oleh Disnakertrans dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di DIY yaitu: Memperbaharui sarana prasarana yang sudah tidak layak pakai agar mendukung profesionalitas kerja dan melibatkan masyarakat dalam hal membantu merawat, menjaga sarana prasarana yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah cukup baik. Walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan penulis untuk strategi peningkatan kualitas tenaga kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY yakni :

1. Perlunya meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak instansi pemerintah maupun swasta dengan focus prioritas untuk mendukung program-program yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta agar berjalan dengan baik dan lancar.
2. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY yang selayaknya berfokus dalam memperbaharui sarana dan prasana di Disnakertrans DIY untuk mengoptimalkan perkembangan teknologi di era digital dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja agar tidak tertinggal di era digital.
3. Perlunya peningkatan pelatihan sumber daya manusia. Penyelesaian isu tersebut lebih baik berfokus dengan menambah sumber daya manusia (SDM) khususnya pelatih atau instruktur agar memberikan pelatihan secara optimal kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.